
Diterima: 02-05-2024

Disetujui: 08-06-2024

Dipublikasi: 15-06-2024

STIMULASI PERKEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK MELALUI PROGRAM SANTRI CILIK DI TK ISLAM ALAM NUSANTARA

Airin Mutiarasari*

Universitas Pendidikan Indonesia Indonesia
airinmutiarasari@upi.edu

Andri Isnaeni

Universitas Pendidikan Indonesia Indonesia
andriisnaeni@upi.edu

*Penulis Koresponden

Abstrak: Anak usia dini dapat lebih mudah distimulasi perkembangan potensinya, termasuk kecerdasan spiritualnya. Kecerdasan spiritual anak merupakan salah satu kecerdasan yang perlu dikembangkan sejak dini. Mengingat tumbuh kembang anak yang beriringan dengan laju kemajuan zaman dan pengaruh buruknya, kecerdasan spiritual sangatlah penting dikembangkan sebagai fondasi karakter anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengembangan kecerdasan spiritual anak melalui program Santri Cilik di TK Islam Alam Nusantara. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual anak dapat dikembangkan melalui program santri cilik di TK Islam Alam Nusantara dengan menggunakan berbagai metode yaitu, metode bercerita, praktek ibadah, *Al-Mahfudzot*, tepuk dan lagu Islami, melibatkan anak dalam kegiatan sosial, bermain dan interaksi anak dengan lingkungan, bermain peran, metode keteladanan oleh guru dan orang tua.

Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual, Anak Usia dini, Santri Cilik

STIMULATION OF CHILDREN'S SPIRITUAL INTELLIGENCE DEVELOPMENT THROUGH THE SANTRI CILIK PROGRAM AT TK ISLAM ALAM NUSANTARA

Abstract: Early childhood is a critical period for stimulating the development of various potentials, including spiritual intelligence. Spiritual intelligence in children is one of the essential aspects that should be nurtured from an early age. Considering the concurrent growth and development of children alongside the rapid advancement of the times and its potential negative influences, developing spiritual intelligence is crucial as a foundation for children's character. This study aims to investigate the development of children's spiritual intelligence through the Santri Cilik program at TK Islam Alam Nusantara. The research method employed is qualitative, utilizing data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. The data analysis procedures include data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings of the study indicate that children's spiritual intelligence can be effectively developed through the Santri Cilik program at TK Islam Alam Nusantara using various methods, including storytelling, worship practices, *Al-Mahfudzot*, Islamic songs and clapping, involving children in social activities, play and interaction with the environment, role-playing, and modeling by teachers and parents.

Keywords: Spiritual Intelligence, Early Childhood, Santri Cilik

Pendahuluan

Pada dasarnya setiap anak memiliki potensi masing-masing di dalam dirinya, umumnya kita kenal dengan istilah kecerdasan. Setiap anak dapat memiliki kecerdasan yang berbeda satu sama lain. Beberapa pandai dalam hal memahami informasi, beberapa yang lain pandai dalam mengelola emosi, dan selebihnya pandai dalam memahami makna dan nilai hidup. Hal itu biasanya kita kenal dengan konsep kecerdasan intelegensi, emosional, dan spiritual (Djuwita & Fakhri, 2019; Sastradiharja, Sarnoto, & Nurikasari, 2023).

Kecerdasan Spiritual (SQ) merupakan sebuah hal yang dapat menjadi pondasi bagi anak untuk membentuk nilai-nilai dalam beragama (Nuryati, 2017). Triwibowo dalam Ratnasari, Supardi, & Nasrul Herni Widiyah (2020) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah makna ibadah dalam setiap tindakan dan aktivitas melalui langkah dan pikiran alamiah menuju manusia seutuhnya dengan pola pikir yang terpadu dan berprinsip hanya dengan puji syukur kepada Allah SWT, yang menurutnya adalah kemampuan memahami. Kemudian Ihsan dan Djalali (2012) mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kemampuan individu untuk mengembangkan hubungan yang mendalam dan harmonis dengan Tuhan, sesama manusia, dan hati nuraninya sendiri.

Anak adalah anugerah dari Allah SWT yang perlu kita jaga dan bimbing karena merupakan aset dunia dan akhirat. Masa kanak-kanak juga disebut dengan periode kritis dalam tahapan kehidupan, karena menentukan perkembangan selanjutnya dan menjadi masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan salah satunya nilai agama dan moral yang berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual anak (Khotimah et al., 2024; Zain, 2021). Perkembangan nilai agama dan moral sejak usia dini merupakan sebagai upaya pembentukan generasi yang kokoh dan berakhlakul karimah, menjadi ikhtiar yang harus diperjuangkan bersama oleh setiap elemen pendidikan baik keluarga, sekolah dan masyarakat, sehingga anak akan mengenal dan memahami serta tingkah lakunya sesuai dengan syariat (Fatimatuazzahro, Lestari, Amirah, Wahyuningsi, & Hermawan, 2024; Kencana & Nurfaizah, 2020)

Melalui pendidikan dan pembelajaran yang menstimulasi perkembangan nilai agama dan moral diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual sejak dini. Pendidikan Anak Usia Dini pada dasarnya harus berdasarkan pada nilai-nilai filosofis dan religi yang sesuai dengan agama yang dianut agar benar-benar dipahami oleh anak untuk bekal kehidupannya di masa depan (Harahap et al., 2022). Seiring berkembangnya zaman, tantangan yang dihadapi pendidikan juga semakin kompleks dan memiliki pengaruh terhadap dunia anak. Perkembangan teknologi seperti gadget, televisi atau lingkungan dapat memberikan pengaruh yang buruk terhadap perkembangan anak, oleh karena itu perlu didampingi dengan spiritualitas yang tinggi sehingga anak-anak memiliki karakter yang kuat agar tidak mudah terbawa pengaruh buruk, mengingat anak usia dini mudah meniru hal-hal yang ada di lingkungan sekitarnya.

Selain pentingnya peran orang tua dalam mengawasi setiap tumbuh kembang anak. Sekolah juga memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang membantu seseorang untuk dapat mengembangkan dirinya secara utuh melalui penciptaan menerapkan nilai-nilai positif (Akbar et al., 2019). Menjelang Ramadhan merupakan waktu yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak, sebagaimana yang dilaksanakan di TK Islam Alam Nusantara program keagamaan seperti Sencil (Santri Cilik) sebagai salah satu langkah strategis guru dalam menanamkan nilai spiritual kepada anak.

Walaupun berfokus pada program keagamaan, kegiatan Sencil ini menjadi momen yang tepat untuk melatih anak memahami makna berpuasa dan implementasinya, karena puasa menjadi salah satu ibadah wajib bagi umat Islam. Hal tersebut juga menjadi bagian dari stimulasi pengembangan kecerdasan spiritual anak, karena melatih anak berpuasa bukan hanya melatih anak beribadah saja tetapi juga melatih anak dalam mengendalikan dirinya. Menurut Pulungan dalam Rasyid et al. (2022) Puasa akan menciptakan anak-anak prinsip keteguhan, kesabaran, ikhlas, pantang menyerah, memiliki solidaritas dan mengasahi satu sama lain. Melatih berpuasa pada anak usia dini dapat dilakukan dari usia 5 tahun menyesuaikan dengan kemampuan dan kondisi anak, hal ini dilakukan agar anak-anak terlatih berpuasa Ramadhan agar nantinya terbiasa dalam melakukan ibadah (Al-Musabih, 2020).

Penelitian oleh Nurul Qomariah dan Anggraini Dama Yanti pada tahun 2022 tentang Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak di PAUD Arraisyah Koba Kabupaten Bangka Tengah, menunjukkan hasil penelitian bahwa pengembangan kecerdasan spiritual dilakukan melalui metode huruf hijaiyah, bernyanyi lagu Islami, pembiasaan sholat dhuha, dan bermain peran. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sidik Nuryanto pada tahun 2017 tentang Stimulasi Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia Dini melalui Kisah menunjukkan bahwa kisah menjadi salah satu metode yang tepat dalam merangsang kecerdasan spiritual karena kisah yang diangkat berkaitan dengan kisah Islami yang bersumber dari Al-Qur'an, kisah para Nabi, Rosul dan sahabat Nabi. Kemudian penelitian dari Ulfi Fitri Damayanti dan Solihin pada tahun 2019 tentang Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak melalui Pembelajaran dengan Penerapan Nilai Agama, Kognitif, dan Sosial-Emosional: Studi Deskriptif Penelitian di RA Al-Ihsan Cibiru Hilir menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual anak di RA Al-Ihsan meliputi peran guru sebagai pendidik, penasihat, dan contoh yang baik bagi siswa di sekolah. Keluarga juga memiliki peran penting sebagai pendidik dan pengawas bagi anak-anak di lingkungan rumah, metode pembelajaran yang mengintegrasikan nilai agama, kognitif, dan sosial-emosional saling berkaitan satu sama lain untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual anak.

Berdasarkan penelitian tersebut stimulasi kecerdasan spiritual dapat dilakukan melalui berbagai metode dan kegiatan, sedangkan dalam penelitian ini

berfokus pada stimulasi perkembangan kecerdasan spiritual melalui program Sencil. Meskipun program Sencil telah rutin dilaksanakan di TK Islam Alam Nusantara, namun masih minim penelitian yang secara khusus menyelidiki dampak program Sencil terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak. Program Sencil ini juga merupakan program unggulan di TK Islam Alam Nusantara karena dilaksanakan di bulan Ramadhan, sehingga rangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara khusus memuat materi penguatan keagamaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab hal tersebut dengan melakukan analisis mendalam tentang bagaimana implementasi program Sencil diselenggarakan, faktor pendukung dan penghambat, serta bagaimana perkembangan kecerdasan spiritual anak di TK Islam Alam Nusantara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi baru terutama dalam stimulasi perkembangan kecerdasan spiritual anak melalui program Sencil juga dapat digunakan untuk perbaikan dan penguatan karakter anak.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian menggunakan latar belakang alamiah dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian ini bertempat di TK Islam Alam Nusantara yang berada di Jl. Cijambe No 19 RT 03 RW 07 Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengamati secara langsung bagaimana pengembangan kecerdasan spiritual melalui program Sencil di TK Islam Alam Nusantara. Sedangkan wawancara dilakukan kepada guru untuk mendiskusikan bagaimana strategi guru dalam pelaksanaan program peningkatan kecerdasan spiritual melalui kegiatan Sencil dan wawancara kepada orang tua dilakukan untuk melihat *feedback* yang didapatkan setelah anak-anak mengikuti kegiatan Sencil. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara tatap muka secara langsung dengan menggunakan metode tanya jawab yang pertanyaannya sudah disiapkan sebelumnya. Adapun untuk teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang terdiri atas tiga tahap yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldana, 2019). Data yang diperoleh dari lapangan kemudian dirangkum dan ditarik kesimpulan terkait pengembangan kecerdasan spiritual anak melalui program Sencil.

Hasil

Pengembangan kecerdasan spiritual di TK Islam Alam Nusantara bukan hanya berhubungan mengenalkan anak dengan kegiatan ibadah saja, namun juga melatih anak untuk memiliki hati nurani yang baik dengan berbagai strategi salah satunya yaitu program Sencil. Program Sencil ini rutin dilaksanakan setiap tahun

selama bulan Ramadhan dengan tujuan anak dapat memahami, mempraktekkan, menguasai dan akhirnya terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan pemahaman jati diri sebagai seorang muslim. Program Sencil juga menjadi langkah strategis guru dalam menanamkan pemahaman berpuasa dan ibadah lainnya, sehingga hal ini dapat mengembangkan kecerdasan spiritual anak karena muatan materi yang dipelajari berkaitan dengan nilai agama dan moral.

Program Sencil di TK Islam Alam Nusantara diselenggarakan berangkat dari pemahaman akan pentingnya pembentukan kecerdasan spiritual sebagai fondasi sejak usia dini. Berbeda dengan pendekatan konvensional, program ini menggabungkan pengenalan nilai-nilai agama dengan praktek ibadah yang terstruktur dan lebih intensif. Adanya program Sencil ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi anak, sehingga anak-anak tidak hanya belajar teori akan tetapi praktek secara langsung dan diharapkan menjadi sebuah kebiasaan baik yang tentu akan berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual anak kedepannya. Meningkatkan kecerdasan spiritual tidaklah mudah, hal tersebut membutuhkan waktu dan proses yang bertahap dengan mengenalkan konsep sederhana dan tentu sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini itu sendiri. Adapun strategi atau langkah-langkah TK Islam Alam Nusantara dalam stimulasi perkembangan kecerdasan spiritual peserta didiknya dilakukan melalui berbagai metode diantaranya yaitu metode *story telling* atau metode bercerita, praktek ibadah, *Al-Mahfudzot*, tepuk dan lagu Islami, kegiatan sosial, bermain peran atau bermain di lingkungan sekitar. Metode-metode tersebut diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Metode *Story telling* atau lebih dikenal dengan metode bercerita, merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dengan tujuan anak dapat mengambil pesan moral atau hikmah yang terkandung dalam kisah-kisah teladan sehingga juga dapat menanamkan pemahaman anak tentang jati diri sebagai seorang muslim (Nuryanto, 2017). Guru dapat mengambil cerita-cerita yang berkaitan dengan kegiatan beribadah, adab atau perilaku seorang muslim, kisah-kisah teladan Rasulullah dan para sahabat yang bermanfaat bagi kehidupan anak. Guru juga dapat menggunakan alat pendukung seperti boneka jari, boneka tangan, wayang, buku cerita atau gambar untuk bisa menarik perhatian anak-anak. Diharapkan dengan metode *story telling* ini dapat menstimulasi perkembangan otak anak melalui menyimak cerita kemudian anak nanti dapat menceritakan kembali dan mengambil hikmah dari cerita-cerita tersebut. Melalui metode bercerita guru juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, dimana anak diberi kesempatan untuk berpikir kritis dengan tanya jawab atau berdiskusi bersama (Marwany, Kurniawan, Imroatun, & Lestari, 2023; Safitri & Ngaisah, 2018; Umayah, 2016).

Strategi selanjutnya yaitu melibatkan anak dalam praktek ibadah, sebagai langkah untuk pengembangan kecerdasan spiritual anak terutama terhadap agama

yang dianutnya. Bahwa kita sebagai muslim memiliki kewajiban-kewajiban yang perlu ditunaikan seperti sholat, berpuasa, dan zakat. Adapun pembiasaan yang rutin dilakukan di TK Islam Alam Nusantara yaitu praktek wudhu dan praktek sholat, terutama pada kegiatan Sencil praktek wudhu dan sholat dilakukan lebih intens dibanding di hari biasanya. Diharapkan dengan melibatkan anak untuk praktek ibadah secara langsung dapat menanamkan ketauhidan sejak dini, sehingga di fase selanjutnya anak sudah memiliki karakter yang kuat sebagai seorang muslim .

Selain itu salah satu yang menjadi ciri khas dari TK Islam Alam Nusantara dalam pengembangan spiritual anak adalah melalui *Al-Mahfudzot*. *Al-Mahfudzot* itu sendiri merupakan ungkapan, pepatah atau kata mutiara dalam bahasa arab yang berasal dari ungkapan Rasul, sahabat, atau penyair. Adanya *Al-Mahfudzot* ini diharapkan anak dapat mengingat pepatah-pepatah yang bermanfaat bagi kehidupan anak seperti *Al-Mahfudzot* yang berkaitan dengan menghormati orang tua, menghormati guru, menuntut ilmu, menjaga kebersihan lingkungan, menjaga lisan, belajar bersabar, adab makan dan minum, dan lainnya.

Tepuk dan lagu Islami menjadi strategi dalam meningkatkan kecerdasan anak, misalnya ketika program Sencil ini anak-anak belajar memahami konsep berpuasa, guru dapat mengenalkan konsep berpuasa melalui tepuk puasa atau lagu-lagu Islami lainnya yang berkaitan dengan berpuasa. Sejatinnya kegiatan pembelajaran anak harus menyenangkan, begitu halnya ketika guru akan mengenalkan anak-anak tentang nilai agama dan moral dapat dilakukan melalui tepuk dan lagu Islami agar mudah diingat oleh anak-anak. Sebagaimana yang sudah diterapkan di TK Islam Alam Nusantara seperti tepuk puasa, tepuk rukun islam, tepuk rukun iman, tepuk sholat dan juga lagu-lagu Islami.

Kegiatan pendukung yang dilakukan di TK yaitu guru tetap memberikan kesempatan anak untuk melakukan aktivitas bermain, karena tentu pembelajaran anak usia dini adalah melalui bermain. Aktivitas bermain yang dilakukan dapat berupa bermain peran seperti sahur, menyiapkan menu berbuka, atau hal-hal lainnya yang berkaitan dengan ramadhan atau kehidupan sehari-hari yang anak-anak lakukan. Melalui aktivitas bermain peran guru dapat mencontohkan interaktif positif dari setiap peran yang dilakukan, anak dapat diajarkan untuk bertanggung jawab atas peran yang diambil, belajar untuk berkomunikasi dengan baik ketika memainkan peran, melatih kerjasama sehingga dapat meningkatkan kecerdasan spiritualnya terutama dalam memaknai peran dirinya di lingkungannya (Nuryati et al., 2021; Qomariah & Dama Yanti, 2022).

Kegiatan Sencil pada tahun-tahun sebelumnya juga melibatkan anak kepada kegiatan sosial seperti mengumpulkan pakaian, mainan untuk disalurkan ke panti asuhan, kemudian berbagi takjil. Sejatinnya kecerdasan spiritual ini bukan hanya berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap Tuhan-Nya, tetapi juga hati nurani untuk bisa peduli dengan orang lain. Melibatkan anak dalam kegiatan-kegiatan sosial dapat melatih pemahaman empati terhadap orang lain, anak akan lebih peka dan sensitif terhadap kebutuhan juga perasaan orang lain (Afandi, 2023).

Melibatkan anak dengan kegiatan sosial atau kegiatan kemanusiaan akan bermanfaat dalam menanamkan kepedulian terhadap sesama, seperti di kegiatan Sencil anak diajak untuk berinfaq setiap hari, dana yang dikumpulkan akan disalurkan kepada orang yang tidak mampu, adapun untuk kegiatannya nanti anak-anak sendiri yang berpartisipasi aktif untuk disalurkan kepada orang yang tidak mampu.

Strategi lain dalam menstimulasi perkembangan kecerdasan spiritual pada program Sencil ini adalah melalui keteladanan. Guru dan orang tua bahkan masyarakat merupakan role model bagi anak-anak, karena anak-anak merupakan peniru yang ulung, apa yang dilihat dan didengar dapat dengan mudahnya ditiru oleh anak. Oleh karena itu, guru dan orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anak. Orang tua merupakan tempat pertama anak-anak belajar banyak hal dan menjadi madrasah pertama bagi anak. Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik dan membimbing anak, melalui bimbingan tersebut, anak-anak yang mendapat pendidikan yang tepat akan meningkat dalam kecerdasan spiritual sehingga dapat memfasilitasi dialog antara pikiran dan emosi, jiwa dan tubuhnya sehingga menjadi pribadi yang sehat jasmani dan rohaninya (Sofiyah, 2019).

Gambar 1
Dokumentasi Kegiatan



Pembahasan

Program Sencil di TK Alam Nusantara dilakukan dengan fokus pada kegiatan keagamaan, hal tersebut dikarenakan program Sencil ini dilakukan di bulan Ramadhan sehingga menjadi langkah yang tepat untuk melatih kegiatan ibadah dan pemahaman berpuasa pada anak usia dini. Program ini sudah ada sejak TK Islam Alam Nusantara itu berdiri dan menjadi program unggulan dikarenakan

Lembaga menyadari bahwa penanaman nilai agama dan moral juga penting untuk ditanamkan sejak dini yang akan bermanfaat juga dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak.

Adapun hal-hal yang dipersiapkan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan Sancil ini yaitu rancangan kegiatan harian, memilah materi atau worksheet yang tepat untuk usia anak, menentukan alokasi waktu, menentukan apa yang menjadi target anak-anak seperti hafalan, doa niat puasa, doa berbuka, peningkatan target iqra. Kegiatan Sancil ini juga membutuhkan kolaborasi dengan orang tua diantaranya yaitu guru menginformasikan ke orang tua untuk jadwal kegiatannya, seperti waktu pelaksanaan, menggunakan pakaian muslim, tidak boleh membawa makanan, menyiapkan anak secara fisik. Anak-anak yang tidak berpuasa diperkenankan untuk sarapan terlebih dahulu dan tidak diperbolehkan membawa makanan untuk menghormati anak yang lain. Adapun untuk peralatan yang dibawa ke sekolah diantaranya yaitu buku, mukena, sejadah dan iqro.

Selain mempersiapkan pembelajaran anak, guru juga mempersiapkan acara puncak Sancil yaitu ada kegiatan penampilan dari anak-anak. Hal tersebut bertujuan untuk melatih kepercayaan diri anak-anak dan juga melihat apa saja yang dipelajari anak selama Sancil. Guru dan orang tua juga bekerjasama untuk memberi *reward* kepada anak sebagai bentuk terimakasih karena anak-anak sudah berpartisipasi dalam kegiatan Sancil. Selain itu juga di kegiatan puncak terdapat kegiatan sosial dimana uang infaq yang sudah anak-anak kumpulkan selama kegiatan Sancil disalurkan kepada orang yang membutuhkan, anak-anak turut berpartisipasi langsung dalam kegiatan tersebut sehingga diharapkan dapat menstimulasi rasa peduli terhadap sesama. Adapun langkah-langkah pelaksanaan program Sancil dilaksanakan dengan tiga kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan pembuka diantaranya yaitu berisi kegiatan bermain, baris berbaris, dan tepuk lagu. Kegiatan pembuka ini bertujuan untuk memupuk semangat dan melatih fokus sebelum anak masuk kelas, adapun untuk tepuk dan lagu berkaitan dengan tema pembelajaran, kegiatan pembuka ini biasanya dilakukan selama 30 menit. Pada kegiatan pembuka juga anak-anak selalu dibiasakan membaca Asmaul Husna, kegiatan pembiasaan ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di TK Islam Alam Nusantara baik ketika Sancil atau ketika hari biasanya. Diharapkan dengan menghafal Asmaul Husna anak menjadi tahu tentang nama-nama Allah dan artinya, cara guru mengajarkan Asmaul Husna kepada anak adalah melalui nyanyian yang dilakukan ketika anak-anak berbaris sebelum masuk kelas. Guru juga bukan hanya mengajak anak untuk menghafal akan tetapi juga mengamalkannya di kehidupan sehari-hari, misalnya Allah maha pengasih dan penyayang, kita sebagai Makhluk-Nya juga harus sayang terhadap sesama. Melalui membiasakan membaca Asmaul Husna sejak dini dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang baik (Husna & Mayar, 2021; Ngaisah, Imroatun, Riska Ramadani, & Muthmainnah, 2023).

Kegiatan inti, pada kegiatan ini berisi kegiatan yang berkaitan dengan materi. Diantaranya yaitu mengenalkan konsep berpuasa, praktek wudhu dan sholat, *worksheet* atau lembar kerja dan pembelajaran yang berkaitan dengan tema. Mengenalkan pemahaman berpuasa sejak dini bukan berarti anak harus diwajibkan atau dipaksa untuk berpuasa, akan tetapi mengajarkan konsep sederhana tentang puasa haus dan lapar, kemudian ada sahur sebelum berpuasa, lalu ada berbuka ketika adzan maghrib. Penguatan konsep berpuasa pada anak harus dilakukan sesuai dengan jenjang usia anak, sederhana dan menarik, oleh karena itu strategi TK Islam Alam Nusantara dalam mengenalkan konsep berpuasa pada anak dilakukan dengan berbagai metode salah satunya yaitu *movie time* dimana seluruh anak diajak untuk menonton video animasi yang berkaitan dengan apa itu puasa, lalu apa yang dapat membatalkan puasa dan puasa menjadi kewajiban bagi seorang muslim. Selain itu juga dilakukan melalui tepuk dan nyanyian agar mudah diingat oleh anak-anak, guru juga tidak memaksa anak untuk berpuasa, akan tetapi guru justru menstimulasi anak-anak untuk tertarik berpuasa secara bertahap misalnya berpuasa satu jam atau setengah hari. Oleh karena itu pentingnya strategi guru dalam memberikan konsep puasa yang tidak menimbulkan konsep menyiksa atau membuat tidak nyaman.

Ketika sudah menjadi pemahaman konsep dengan kesan yang menyenangkan akan meningkatkan kecerdasan spiritual pemahaman terhadap agamanya, Tuhan-Nya, Rasul, Nabi dan menumbuhkan jati diri sebagai seorang muslim. Hal tersebut terbukti bahwa anak-anak dengan keinginan sendirinya mencoba untuk berpuasa tanpa adanya paksaan baik dari guru atau orang tua. Selain mengenalkan konsep berpuasa, guru juga mengenalkan anak dengan niat puasa dan berbuka, sholat tarawih dan juga Idul Fitri, hal ini akan menjadi pengetahuan baru bagi anak-anak dan akan bermakna bagi kehidupannya di masa yang akan datang. Melatih anak berpuasa merupakan bukan hal yang mudah dan bisa dilakukan dengan spontan, anak memerlukan bimbingan dan dukungan dari orang tua dan guru sehingga anak termotivasi untuk mencoba dan pada akhirnya akan menjadi sebuah kebiasaan (Adistiana, 2023).

Praktek wudhu dan sholat juga menjadi aktivitas yang rutin dilaksanakan di hari-hari biasa, namun pada program Sencil ini dilakukan lebih intens dari biasanya. Mengajarkan wudhu pada anak sejak dini juga penting, anak belajar bagaimana niat wudhu dan sholat yang benar, kemudian bagaimana tahapan wudhu dan sholat yang benar, sehingga menjadi pondasi yang apabila tidak dibiasakan sejak dini, yang ditakutkan di masa yang akan datang adalah anak menjadi sulit atau malas untuk melakukan kegiatan ibadah karena tidak terbiasa. Mengajarkan wudhu dan sholat pada anak usia dini juga diperlukan kesabaran, karena untuk menjadi sebuah kebiasaan yang baik memerlukan proses yang panjang. Kegiatan praktek ibadah memiliki tujuan untuk menanamkan ketaatan sejak usia dini dan memahami konsep ibadah wajib bagi umat muslim (Rosnaeni, 2021). Sangat penting mengajarkan shalat pada anak usia dini dan harus diajarkan secara bertahap sehingga menjadi

suatu pembiasaan yang baik, pada masa pembentukan karakter ini anak akan sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sehingga menanamkan kecintaan anak dalam beribadah perlu dilakukan secara rutin dan sesuai dengan perkembangan anak (Hardianti, Kusyairi, & Rusdi T., 2020).

Pada program Sencil pembiasaan membaca iqra lebih intens dibanding hari biasanya, sebelum membaca iqra anak-anak juga dikenalkan dengan huruf hijaiyah terlebih dahulu melalui kartu *flashcard* atau *game* yang menyenangkan. Membaca Iqra juga sebagai langkah awal untuk bekal nanti anak membaca Al-Quran, oleh karena itu pembiasaan membaca Iqra perlu dilakukan di TK dengan strategi yang tepat dan tidak dilakukan dengan metode *drill*. Guru juga biasanya selalu melantunkan nyanyian huruf hijaiyah agar anak-anak mudah ingat, kemudian guru juga meminta bantuan orang tua di rumah untuk mengulang agar anak-anak tidak mudah lupa (Hunainah, Imroatun, Riswanto, & Hayati, 2021).

Membaca surat pendek dan doa sehari-hari, TK Islam Alam Nusantara merupakan salah satu TK yang menerapkan program hafalan surat pendek dan doa sehari-hari, namun tentu program tersebut disesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini. Guru juga senantiasa melantunkan surat pendek dan doa sehari-hari agar anak-anak terbiasa mendengar dan kemudian hafal dengan sendirinya. Menurut Jalaludin Rakhmat dalam Damayanti & Solihin (2019) salah satu langkah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak yaitu melibatkan anak dalam ritual keagamaan seperti praktek ibadah sehari-hari, membaca doa dan yang paling terpenting adalah pemaknaan dari kegiatan tersebut. Pembiasaan membaca surat pendek ini akan bermanfaat bagi anak seperti pada kegiatan praktek sholat, sedangkan doa sehari-hari juga tentu akan sangat bermanfaat bagi anak untuk kegiatan sehari-hari seperti membaca doa sebelum dan sesudah makan, doa masuk dan keluar masjid, doa berpakaian, dan lainnya.

Pada kegiatan Sencil guru juga menyediakan berbagai kegiatan aktivitas bermain, hal tersebut bertujuan untuk menciptakan momen Ramadhan yang menyenangkan dan berkesan bagi anak-anak. Guru bahkan menyediakan *worksheet* yang *colorfull* untuk anak-anak kerjakan agar tidak bosan, bentuk *worksheet* juga disesuaikan dengan usia anak misalnya *worksheet* maze (mencari jalan menuju gambar masjid), melingkari gambar yang dapat membatalkan puasa, kaligrafi, membuat kolase lafadz Allah dan Nabi Muhammad. *Worksheet* yang digunakan pada kegiatan Sencil ini lebih menekankan pada bidang pengetahuan agama melalui gambar-gambar yang menarik. Guru juga menyediakan berbagai kegiatan yang dapat merangsang kreativitas anak seperti melipat bentuk ketupat, melipat bentuk masjid, membuat celengan dan kreativitas lainnya menggunakan bahan *loose part*, bahkan diakhir kegiatan Sencil anak-anak membuat kartu ucapan yang berkaitan dengan Idul Fitri.

Salah satu hal yang menjadi pembeda kegiatan Sencil dengan kegiatan pembelajaran biasanya yaitu setiap harinya guru dapat membacakan kisah teladan kepada anak-anak sebagai upaya menanamkan aqidah dan perilaku baik yang sesuai

dengan tuntunan agama Islam, guru dapat mengambil kisah-kisah teladan dari para Nabi, Rasul dan para sahabat, sehingga nantinya anak dapat menarik hikmah dari kisah yang diceritakan oleh guru. Bercerita tentang kisah teladan merupakan upaya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak, karena anak-anak dapat mengambil pelajaran dari kisah tersebut dan menjadi pedoman juga amalan yang bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya dari kisah teladan tersebut, anak dapat memaknai kehidupan secara sederhana misalnya guru dapat menceritakan kisah-kisah yang didalamnya mengandung hikmah kejujuran, tanggung jawab, sabar, saling tolong menolong atau adab yang lainnya (Marwany et al., 2023) .

Kegiatan penutup, pada kegiatan ini yaitu berisi kegiatan akhir dengan menanyakan kembali kegiatan yang telah dilakukan, membaca surat Al-Kautsar, doa naik kendaraan dan membaca *Al-Mahfudzot*. *Al-Mahfudzot* merupakan kegiatan rutin yang dilakukan sebelum anak-anak pulang, hal tersebut bertujuan agar menanamkan karakter baik dari ungkapan bahasa arab dan artinya yang berkaitan dengan adab. Adanya *Al-Mahfudzot* ini diharapkan anak-anak mampu mengingat, memahami dan juga mengamalkan *Al-Mahfudzot* sebagai nasihat di kehidupan sehari-hari. *Al-Mahfudzot* yang diambil juga ungkapan-ungkapan sederhana dan mudah dihafal oleh anak-anak misalnya “*Annadhofatu minal iman*” kebersihan sebagian dari iman dan ungkapan-ungkapan lainnya. Penerapan *Al-Mahfudzot* ini sangat bermanfaat bagi anak-anak, guru merasakan manfaat tersebut ketika terdapat anak yang mengingatkan temannya untuk tidak makan sambil berdiri menggunakan ungkapan *Al-Mahfudzot*, kemudian anak mempraktekkan setiap *Al-Mahfudzot* yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah atau di rumah. Hal tersebut tentu dapat meningkatkan kecerdasan spiritual anak terutama mengenal adab-adab atau pembiasaan yang baik melalui ungkapan-ungkapan *Al-Mahfudzot*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, *feedback* yang didapatkan dari kegiatan Sencil ini yaitu anak jadi memahami konsep berpuasa, bahwa puasa menjadi kewajiban bagi seorang muslim. Anak memahami bahwa puasa itu belajar menahan rasa haus, lapar, menahan amarah. Anak-anak juga lebih intensif belajar tentang keagamaan seperti praktek sholat, doa sehari-hari, mendengar cerita teladan, membaca iqra, asmaul husna. Pembiasaan kegiatan keagamaan yang intensif di sekolah berpengaruh juga di rumah, anak-anak jadi bisa menerapkan kegiatan pembiasaan tersebut di rumah walaupun secara bertahap. Misalnya ketika akan berbuka puasa, anak-anak membaca doa berbuka puasa, kemudian mau membaca iqro di rumah, dan membaca doa sehari-hari. Kegiatan Sencil ini juga bukan hanya mengenalkan anak terhadap kegiatan beribadah saja, tetapi juga mengajarkan anak untuk peduli terhadap sesama karena nanti diakhir kegiatan ada program berbagi dari uang infaq yang dikumpulkan. Kegiatan Sencil ini bermanfaat untuk tumbuh kembang anak terutama dalam pengembangan kecerdasan spiritual yang penting untuk distimulasi sejak dini.

Hambatan yang ditemukan dalam stimulasi perkembangan kecerdasan spiritual melalui kegiatan Sencil yaitu ada pada pengenalan konsep berpuasa guru perlu secara bertahap mengenalkan anak-anak dengan penyampaian yang sederhana, mudah dimengerti oleh anak dan sesuai dengan tingkatan usia. Oleh karena itu solusi dari hambatan tersebut yaitu guru menggunakan berbagai metode, media dan alat pembelajaran untuk menyampaikan konsep berpuasa seperti melalui kegiatan *movie time* dimana anak-anak bersama-sama menonton video animasi terkait berpuasa, hal-hal yang dapat membatalkan puasa, dan pemahaman puasa menjadi kewajiban bagi seorang muslim. Selain itu juga guru metode bercerita, tepuk dan lagu puasa agar anak-anak lebih mengingat tentang konsep berpuasa.

Pendidikan anak usia dini merupakan berada pada fase pondasi karena akan berpengaruh terhadap fase kehidupan selanjutnya, oleh karena itu setiap kecerdasan anak perlu distimulasi sejak dini salah satunya yaitu kecerdasan spiritual. Menurut Yuliyatin (2013) kecerdasan spiritual ini sebagai landasan utama untuk memaknai kehidupan, individu yang memiliki kecerdasan spiritual diharapkan mampu berpegang teguh terhadap agamanya, kecerdasan spiritual ini juga menjadi landasan individu untuk memaknai kemampuan intelektual dan emosional terutama untuk kehidupannya. Adanya program Sencil ini dapat menstimulasi kecerdasan spiritual anak, hal tersebut tergambar dari kegiatan-kegiatan yang direncanakan meliputi fokus pada kegiatan keagamaan yang lebih intensif dan juga penanaman pendidikan karakter terutama mengenal dan memahami jati dirinya sebagai seorang muslim.

Kesimpulan

Stimulasi perkembangan kecerdasan spiritual anak melalui program Sencil di TK Islam Alam Nusantara menggunakan berbagai strategi diantaranya yaitu melalui metode bercerita dengan mengambil kisah-kisah teladan, kegiatan praktek ibadah, *Al-Mahfudzot*, tepuk dan lagu Islami, melibatkan anak pada kegiatan sosial, dan metode keteladanan. Program Sencil ini dilaksanakan di bulan Ramadhan sehingga menjadi momen yang tepat untuk bisa meningkatkan kecerdasan spiritual anak usia dini, dikarenakan fokus kegiatannya yaitu berkaitan dengan ibadah yang dilakukan secara intensif dan berkelanjutan, pada program ini juga sebagai upaya yang tepat dalam mengenalkan anak tentang konsep berpuasa.

Berdasarkan kesimpulan yang diambil, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut: sebagai langkah praktis sebaiknya keegiatan keagamaan dilaksanakan secara berkesinambungan dan tidak terbatas pada bulan Ramadhan saja, sehingga anak-anak mampu mengembangkan kecerdasan spiritualnya dengan intensif. Guru dan pendidik memerlukan pembekalan kemampuan dalam mengajarkan muatan spiritual kepada anak dengan menggunakan metode yang kreatif dan menarik. Selain itu, para orang tua diharapkan untuk lebih berpartisipasi aktif dalam mengajarkan nilai spiritualitas di rumah sebagai tindak lanjut dari kegiatan program Sencil di sekolah. Sedangkan untuk perkembangan teoritis, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengembangkan teori tentang cara

paling efektif untuk peningkatan kecerdasan spiritual pada anak usia dini melalui inovasi program lainnya di luar pembelajaran. Untuk penelitian lebih lanjut, dapat dilakukan studi evaluasi untuk mengukur efektivitas jangka panjang program Sencil dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak. Selain itu, dapat dilakukan studi banding antara program Sencil dengan program serupa dari lembaga lain untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing metode yang digunakan.

Daftar Pustaka

- Adistiana, O. (2023). Bimbingan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kesadaran Berpuasa Pada Anak Di Kecamatan Ratatotok, Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Psikologi Islam Al-Qolb*, 14. <https://doi.org/10.15548/6475>
- Afandi, I. (2023). *Metode Mengembangkan Spiritual Quotient (Kecerdasan Spiritual) Anak Usia Dini*.
- Akbar, S., Samawi, A., Nuraisyah, E., Gonadi, L., Puspitasari, L., & Isbadrianingtyas, N. (2019). *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Al-Musabih. (2020). *Smart Islamic Parenting Mendidik dan Mencetak Buah Hati Ala Nabi*. Yogyakarta: Arasaka.
- Damayanti, U. F., & Solihin. (2019). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Dengan Penerapan Nilai Agama, Kognitif, Dan Sosial-Emosional: Studi Deskriptif Penelitian Di Raudhatul Athfal Al- Ihsan Cibiru Hilir. *Syifa Al-Qulub*, 2.
- Denzin, & Lincoln. (1994). *Hand Book of Qualitative Research*. London: Sage Publication.
- Djuwita, W. W., & Fakhri, M. (2019). Pengaruh Permainan Tradisional Dalam Mengembangkan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini Pada PAUD Di Kota Mataram. *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 87–102.
- Fatimatuazzahro, F., Lestari, M. A., Amirah, F. S., Wahyuningsi, W., & Hermawan, T. (2024). Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pandangan HOS Tjokroaminoto. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.47200/AWTJHPSA.V3I1.1817>
- Harahap, E., Narsih, Juwita, T., Anggriani, S., Nurbani, B., Maesyaroh, S., ... Alawiyah, Y. F. (2022). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.
- Hardianti, Kusyairi, U., & Rusdi T., Muh. (2020). *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Salat Pada Anak Usia Dini* (Vol. 3).
- Hunainah, H., Imroatun, I., Riswanto, D., & Hayati, H. (2021). Introduction To Hijaiyah Letters Through Tilawati Method To Students Aged 5-6. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 10(2), 119–127. <https://doi.org/10.15294/IJECES.V10I2.44733>

- Husna, A., & Mayar, F. (2021). Strategi Mengenalkan Asmaul Husna untuk Menanamkan Nilai Agama dan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 9664–9670.
- Kencana, & Nurfaizah. (2020). *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Khotimah, A. K., Kholis, M. N., Amin, A., Santoso, F. S., Shobaruddin, D., & Yusri, N. (2024). Penanaman Agama Pada Keluarga Muslim Dari Pernikahan Di Bawah Umur. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 3(1), 31–44. <https://doi.org/10.47200/AWTJHPSA.V3I1.2223>
- Marwany, M., Kurniawan, H., Imroatun, I., & Lestari, Y. A. (2023). Nilai Kepemimpinan Bagi Anak Usia Dini Dalam Buku Umar Bin Khattab Jagoanku. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.32678/ASSIBYAN.V8I1.7012>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Arizona: SAGE Publication.
- Ngaisah, S., Imroatun, imroatun, Riska Ramadani, D., & Muthmainnah, M. (2023). Keteladanan Guru Dalam Pembiasaan Karakter Sosial Siswa Taman Kanak-Kanak Berciri Islam. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(1), 151–162. <https://doi.org/10.47200/ULUMUDDIN.V13I1.1679>
- Nuryanto, S. (2017). Stimulasi Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini Melalui Kisah. *Jurnal Indira*, 2. Retrieved from <http://journal.umpo.ac.id/index.php/indria/index>
- Nuryati, N. (2017). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini Melalui Murottal Bacaan Al-Quran. *Aş-Şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 17–26. Retrieved from <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/1333>
- Nuryati, N., Muthmainnah, M., Lubis, H. Z., Talango, S. R., Ibrohim, B., & Nadjih, D. (2021). Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Anak Usia Dini Selama Masa Learning From Home. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 139–148. <https://doi.org/10.32678/AS-SIBYAN.V6I2.4649>
- Qomariah, N., & Dama Yanti, A. (2022). *Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini Di Paud Arraisyah Koba Kabupaten Bangka Tengah*. Retrieved from <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/tar>
- Rasyid, M. R., Yusuf T, M., Inayah, N., Patiung, D., Thahir, I. N., Negeri, U. I., ... Perumnas, I. I. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Pengetahuan Berpuasa Anak Usia 5-6 Tahun. In *Pusat Studi Gender dan Anak UIN Alauddin Makassar Sipakalebbi* (Vol. 6).
- Ratnasari, S. L., Supardi, & Nasrul Herni Widiyah. (2020). Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan. *Journal of Applied Business Administration*.

- Rosnaeni, N. (2021). Pendidikan Aqidah, Ibadah, Akhlak untuk Anak Usia Dini di PAUD X, Taam Y, Pos PAUD Z, TK A Muhammadiyah Cianjur. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(1), 17–25. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i1.14>
- Sabiq As, Z. M., & Djalali, ad. (2012). *Kecerderdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan* (Vol. 1).
- Safitri, D. A., & Ngaisah, S. (2018). Pengaruh Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Materi Cerita Rakyat. *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 10(1), 75–84. <https://doi.org/10.32678/PRIMARY.V10I1.1261>
- Sastradiharja, EE. J., Sarnoto, A. Z., & Nurikasari, N. (2023). Pengembangan Kecerdasan Emosi Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(1), 85–100. <https://doi.org/10.47200/ULUMUDDIN.V13I1.1424>
- Sofiyah, S. (2019). *Kecerdasan Spiritual Anak; Dimensi, Urgensi dan Edukasi*.
- Umayah, U. (2016). Menanamkan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita. *Aş-Şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 96–105. Retrieved from <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/196>
- Yuliyatin. (2013). *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama* (Vol. 1).
- Zain, A. (2021). *Strategi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*. Cirebon: Penerbit Insania.

